

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1999 – 2004 meletakkan titik berat pembangunan nasional di bidang ekonomi sebagai penggerak utama pembangunan. Seiring dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia, maka prioritas misi pembangunan adalah pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional serta mengembangkan ketenagakerjaan secara menyeluruh dan terpadu yang diarahkan pada peningkatan kompetensi dan kemandirian tenaga kerja, peningkatan pengupahan, penjaminan kesejahteraan, perlindungan kerja dan kebebasan berserikat.

Haryati (2005) menyatakan bahwa sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian Indonesia, artinya sektor pertanian dalam arti luas (usaha tani, peternakan, perikanan, kehutanan dan perkebunan) merupakan sektor utama dalam pembangunan ekonomi, karena 80% dari angkatan kerja berada di wilayah pedesaan. Berkaitan dengan hal itu, maka mengikutsertakan perempuan pedesaan pada berbagai bidang pembangunan terasa semakin diperlukan, mengingat jumlah sumberdaya perempuan di Indonesia cukup tinggi yaitu lebih dari 50% dari keseluruhan anggota masyarakat yang terasa semakin diperlukan, mengingat jumlah sumberdaya manusia untuk lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil pembangunan di era tinggal landas.

Pembangunan nasional pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk menyebabkan keadaan sebagaimana adanya, menuju keadaan yang dipandang lebih baik seperti yang dicita – citakan, sehingga tujuan pembangunan bersifat ideal. Gender dalam pembangunan bangsa, merupakan strategi global yang berupaya meningkatkan kepedulian akan aspirasi kepentingan, peranan pria dan perempuan, serta martabat perempuan di segala bidang. Mengingat penduduk perempuan yang jumlahnya mencapai setengah dari total penduduk Indonesia merupakan sumberdaya pembangunan yang cukup besar. Partisipasi aktif pria dan perempuan dalam setiap proses pembangunan akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan.

Menurut Ihromi (1995), perempuan sebagai salah satu individu adalah seorang pribadi yang memiliki harapan-harapan, kebutuhan-kebutuhan, minat dan potensinya sendiri. Merujuk pada pandangan *psikologi humanistik* tersebut yang menekankan nilai positif manusia, perempuan juga membutuhkan aktualisasi diri yang seoptimal mungkin demi pengembangan dirinya. Sesuatu yang pada akhirnya juga membawa dampak positif pada pengembangan umat manusia secara umum.

Swasono (1995) dalam Haryati (2005) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia yang bersifat patriakal, ketimpangan gender dan *stereotype* jenis kelamin yang sangat kuat terutama di daerah pedesaan. Masalah kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan manusia adalah persoalan budaya yang cenderung merugikan kaum perempuan. Oleh karena itu ditegaskan lagi, bahwa pembangunan nasional menyertakan baik laki-laki maupun perempuan secara optimal tanpa membedakan hak dan kewajiban serta kesempatan.

Keterlibatan perempuan dalam usaha yang bersifat ekonomis sudah sejak lama dilakukan dalam usaha di sektor pertanian, khususnya di sektor perkebunan. Dimana tenaga kerja yang ikut di perkebunan adalah untuk ikut menambah pendapatan keluarga terutama pada pekerja lapisan bawah. Perempuan ini bekerja untuk membantu suami atau membantu keluarga, sehingga mampu memberikan sumbangan pendapatan bagi rumah tangganya. Perkebunan sebagian sub sektor pertanian harus mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, karena dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan buruh kebun, menambah devisa Negara, menciptakan lapangan kerja serta dapat melestarikan sumberdaya alam.

Fenomena perempuan bekerja telah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, keterlibatan mereka bekerja sebagian besar dikarenakan tuntutan ekonomi. Kondisi perekonomian yang lemah dan serba kekurangan memaksa perempuan untuk ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka memberikan penghasilan tambahan, sehingga menyertakan kaum perempuan dalam proses pembangunan merupakan suatu tindakan yang efisien, mengingat penduduk Indonesia

merupakan sumberdaya pembangunan yang cukup besar, dengan ikut sertanya perempuan pada umumnya dalam pembangunan berarti pula memanfaatkan suatu sumberdaya manusia dengan potensi tinggi.

Perkebunan merupakan suatu usaha yang bersifat padat karya dan keberadaan tenaga kerja manusia sangat mempengaruhi terhadap produksi yang akan dihasilkan. Peningkatan produktivitas dan produksi pada sektor pertanian, khususnya sub sektor perkebunan, perlu diketahui potensi dan masalah sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. Keberhasilan pembangunan perkebunan salah satunya dipengaruhi oleh kualitas sumberdaya manusia, termasuk sumberdaya perempuan. Dengan ikut sertanya perempuan dalam pembangunan perkebunan, berarti memanfaatkan suatu sumberdaya dengan potensi tinggi, sehingga akan tercipta suatu sistem kehidupan yang dinamis. Hal ini disebabkan karena mereka tergolong angkatan kerja yang aktif bekerja dan relatif berpotensi terutama bagi mereka yang tergolong usia produktif, sekaligus memperkecil rasio ketergantungan (Sinungan, 2000).

Adanya sumberdaya berupa jumlah penduduk perempuan yang cukup besar maka banyak perempuan yang bekerja terutama di sektor pertanian atau perkebunan. Namun, tidak hanya sumberdaya perempuan saja yang terlibat di dalam bidang pertanian tersebut, tetapi peran laki – laki dan perempuan juga sangat dibutuhkan didalamnya. Terutama pada tanaman Karet dimana mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Maka peranan laki – laki dan perempuan diperlukan guna melakukan pekerjaan penyadapan karet dan kegiatan lain yang berhubungan dengan proses budidaya dan produksi karet.

Peran perempuan dalam bidang pertanian sub sektor perkebunan terutama pada perkebunan karet dapat diukur berdasarkan banyaknya perempuan yang bekerja di sub sektor perkebunan dan juga kedudukan perempuan dalam lingkungan pekerjaan. Tenaga kerja yang terlibat merupakan para perempuan yang tinggal di sekitar wilayah perkebunan. Tenaga kerja perempuan di perkebunan karet digunakan untuk pekerjaan penyadapan karet yang terbagi dalam tenaga kerja lepas dan tenaga kerja tetap. Pekerjaan menyadap semestinya dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki, hal ini terkait pekerjaan tersebut memiliki

resiko yang tinggi, namun kenyataan di lapang kuantitas tenaga kerja perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki. Oleh karena itu, peranan tenaga kerja tersebut tidak dapat diabaikan dalam kaitannya dengan produktivitas perkebunan.

Kebun Renteng adalah salah satu unit produksi dari PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero). PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) merupakan suatu bentuk organisasi formal, merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang perkebunan di Indonesia, yang terletak di Kabupaten Jember. Komoditas dari Kebun Renteng ini salah satunya adalah mengusahakan tanaman Karet. Tanaman Karet sebagai salah satu komoditi yang mampu memberikan laba secara signifikan bagi perusahaan. Kehadiran perkebunan tersebut memberi peluang kerja kepada para perempuan di sekitar perkebunan. Penyadapan karet merupakan kegiatan yang bersifat terus atau selalu dibutuhkan dan tidak dipengaruhi oleh musim. Hal ini dilakukan dalam upaya mendapatkan upah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diharapkan mampu memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarganya. Kehadiran tenaga kerja perempuan di perkebunan karet juga membantu perusahaan perkebunan dalam hal ketersediaan sumber daya manusia untuk menyadap karet, sebab dengan hanya jumlah tenaga kerja laki-laki tentunya tidak sebanding dengan luasnya lahan perkebunan karet sehingga diperlukan juga tenaga kerja perempuan.

Para perempuan penyadap karet memiliki peranan ganda dalam kehidupan sehari – harinya. Tugas perempuan sebagai ibu rumah tangga yang berkewajiban mengurus rumah tangga dan mengurus anak – anak dan suami, serta berperan dalam lingkungan sosial adalah tugas yang cukup menyita waktu dan tenaga. Namun, para perempuan ini juga harus bekerja sebagai penyadap karet. Fenomena perempuan yang bekerja telah menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Pekerjaan penyadapan karet ini dimulai pukul 02.00 WIB, selain pekerjaan penyadap karet terdapat pekerjaan lain yang tersedia dalam perkebunan seperti bekerja sebagai tenaga kerja harian yang dimulai pada pukul 07.00 WIB dan pekerjaan sebagai tenaga kerja harian ini dapat menjadi pilihan bagi para perempuan yang ingin bekerja, namun yang terjadi di lapangan adalah banyak tenaga kerja perempuan

yang memutuskan bekerja sebagai penyadap karet sedangkan pekerjaan ini sebenarnya tidak lazim dilakukan oleh para perempuan.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut, peneliti ingin mengkaji aktivitas perempuan sebagai penyadap karet dalam kehidupan sehari-hari, faktor-faktor yang mendasari pengambilan keputusan tenaga kerja perempuan untuk bekerja sebagai penyadap karet, dan tingkat produktivitas kerja tenaga kerja perempuan penyadap karet.

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan yang disajikan, maka pertanyaan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran perempuan sebagai tenaga kerja penyadap karet dalam kehidupan sehari – hari?
2. Faktor – faktor apakah yang mendasari pengambilan keputusan tenaga kerja perempuan untuk bekerja sebagai penyadap karet?
3. Faktor – faktor apakah yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja perempuan sebagai penyadap karet?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran perempuan sebagai tenaga kerja penyadap karet dalam kehidupan sehari – hari.
2. Menganalisis faktor – faktor yang mendasari pengambilan keputusan tenaga kerja perempuan untuk bekerja sebagai penyadap karet.
3. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja perempuan sebagai penyadap karet.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Bagi Penulis

- Dengan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh deskripsi tentang aktifitas tenaga kerja perempuan dan laki-laki dalam kehidupan sehari-hari
- Diharapkan memperoleh deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan tenaga kerja penyadap karet perempuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja perempuan penyadap karet.

### 2. Manfaat Bagi Mahasiswa

- Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian tentang peranan perempuan.
- Menambah khasanah ilmiah yang dapat memberikan sumbangan pada penelitian peranan perempuan.

### 3. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan tambahan informasi bagi pihak terkait khususnya PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Renteng Jember dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja perempuan dan kesejahteraan karyawannya.